

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan komponen-komponen yang dinamis antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran yaitu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membelajarkan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran harus dikelola dengan baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pembelajaran yang dimaksud ialah proses pembelajaran yang menarik perhatian, menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang mengundang antusiasme peserta didik dalam menerima pelajaran akan menimbulkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Aktif yang dimaksudkan adalah aktif dalam mencari informasi pelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik lain, mampu bekerjasama dengan kelompok serta mampu menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Kegiatan pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014, kurikulum ini menggantikan kurikulum 2006 (KTSP), perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 tersebut, khususnya dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan. Pada jenjang sekolah dasar akan diterapkan sistem pembelajaran berbasis tematik *integrative* atau tematik terpadu.

Tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Fanani dkk, 2018:77). Dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu diharapkan peserta didik untuk aktif mencari informasi sendiri serta berdiskusi bersama kelompok terkait yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran ini digunakan tema untuk menyatukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, pendidik harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran. Pengembangan kegiatan pembelajaran dapat melalui pengembangan model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Salah satu pengembangan kegiatan pembelajaran yaitu pengembangan model pembelajaran yang menimbulkan keaktifan peserta didik melalui bekerjasama dengan kelompok untuk mencari informasi pelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelas yang dibentuk menjadi beberapa kelompok (kelompok-kelompok kecil) dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wahana agar peserta didik dapat bekerja sama dalam mempelajari sesuatu berkaitan dengan materi pelajaran (Halimah, 2012:305). Dengan pembentukan kelompok peserta didik dapat lebih mudah memperoleh informasi mengenai materi pelajaran dari berbagai pendapat dalam kelompok. Esensi tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif, adalah agar peserta didik memiliki keterampilan social, di antaranya meliputi keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, bertanggung jawab, kemampuan dalam membuat komitmen, kemampuan saling berbagi, memiliki rasa simpati serta empati dan sebagainya yang terkait dengan keterampilan sosial. Sementara materi pelajaran yang dipelajari melalui model pembelajaran kooperatif, merupakan media untuk menumbuhkembangkan keterampilan sosial tersebut.

Keterampilan-keterampilan sosial tersebut dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Tipe pembelajaran ini memberi penekanan pada penggunaan kegiatan yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik bekerja saling membantu dalam kelompok kecil daripada individual. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini meningkatkan kemampuan komunikasi secara pribadi yang diperlukan bagi peserta didik untuk memproses secara internal, mengatur, dan mempertahankan ide-ide, dan dalam berbagi gagasan, peserta didik mampu menegosiasikan makna daripada hanya mengandalkan apa yang disampaikan pendidik (Halimah, 2017:330). Sedangkan menurut (Kagan, 1994) *Think-pair-*

share adalah strategi kerja kelompok yang meminta peserta didik individual di dalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari pendidik dan kemudian berbagi jawaban itu dengan seorang rekan. (dalam Eggen, 2012:134).

Kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe TPS ini mencerminkan pembelajaran abad ke-21 berbasis 4C yaitu *Critical, Collaboration, Communication & Creative*. Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*) merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skill*) merupakan keterampilan untuk bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*) merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimiliki baik secara tertulis maupun lisan. Keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*) merupakan keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan pendekatan yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan, inovasi, dan penemuan

Secara garis besar, abad ke-21 ditandai oleh arus globalisasi, yang membuat segala sesuatu akan menjadi mendunia. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat menyebabkan setiap orang yang mempunyai akses kepada informasi akan mengetahui apa yang sedang terjadi di seluruh dunia. Berdasarkan kutipan dari kompasiana.com tentang kondisi pendidikan di Indonesia, menurut Survei *Political And Economic Risk Consultan* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada dibawah Vietnam. Dari data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu menempati urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Perilaku generasi yang akan datang, sangat ditentukan oleh sistem pendidikan. Sementara dalam sistem pendidikan, yang mempunyai peran strategis adalah pendidik. Seorang pendidik bisa menyelamatkan seorang anak dari kehidupan yang penuh tantangan, membantu peserta didik belajar untuk menangani konflik, dan menginspirasi mereka mencapai hal-hal yang mungkin mereka tidak terduga.

Daya saing yang rendah yang dialami oleh bangsa Indonesia mengharuskan semua komponen bangsa meningkatkan kualitas pendidikan di abad ke-21, pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang membangun keaktifan dan kreativitas peserta didik. Melalui pembelajaran model kooperatif tipe TPS diharapkan mampu menginspirasi strategi pembelajaran dengan metode ceramah yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Dengan perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis 4C akan memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari informasi pelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok yang dapat melatih keterampilan belajar peserta didik di abad ke-21.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* berbasis 4C pada Peserta Didik Kelas IV SDN Ketabang Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020. Sebagai solusi menyiapkan peserta didik yang unggul agar Bangsa Indonesia mampu bersaing dalam kehidupan Abad ke-21.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian menjadi lebih terarah dan terfokus. Pembatasan masalah merupakan sebuah usaha dan upaya untuk menerapkan batasan-batasan dari masalah-masalah penelitian yang akan diteliti. Pembatasan masalah digunakan agar penelitian tidak meluas dan fokus pada satu tujuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Ketabang Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini dilakukan pada materi pembelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3) Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku (Subtema 2) Pembelajaran 1.
3. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Berbasis 4C.
4. Penelitian ini melakukan observasi aktivitas peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model

think-pair-share berbasis 4C pada materi Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1.

5. Penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui *post-test* yang diberikan pendidik setelah menerapkan model *think-pair-share* berbasis 4C pada materi Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, serta uraian pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan sebuah pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis 4C pada didik kelas IV SDN Ketabang Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan TPS berbasis 4C pada peserta didik kelas IV SDN Ketabang Surabaya?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis 4C pada 1 peserta didik kelas IV SDN Ketabang Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tentunya harus memiliki tujuan, pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan umum yaitu menyelenggarakan serta menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan khusus diantaranya:

- a. Untuk mengetahui aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis 4C pada pembelajaran Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SDN Ketabang Surabaya.

- b. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis 4C pada pembelajaran Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SDN Ketabang Surabaya.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam penerapan model TPS berbasis 4C pada pembelajaran Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SDN Ketabang Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pendidik

Sebagai bahan pemikiran dan pengembangan untuk mempermudah peserta didik memahami materi Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 melalui proses pembelajaran berbasis 4C.

2. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam proses belajar dan sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang *excellent* guna bersaing dalam era pembelajaran abad ke-21.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis 4C.

5. Bagi sekolah

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan serta pencapaian peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan sebagai saran yang positif untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.